

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan ukuran hewan ternak, peternakan dapat dibagi atas dua golongan yaitu peternakan hewan besar dan peternakan hewan kecil. Peternakan hewan besar mencakup sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba, sedangkan peternakan hewan kecil meliputi unggas, kelinci, dan lain-lain (Sayuti, 2006). Domba memiliki banyak keunggulan yang mendukung keberhasilan dalam berbagai sistem budidayanya. Peternakan domba juga terus mengalami perkembangan di berbagai daerah, seiring dengan peningkatan permintaan domba. Sejalan dengan penelitian Salamena & Rajab (2018) yang menyatakan domba banyak dibudidayakan karena mempunyai beberapa keunggulan, seperti mudah beradaptasi dengan iklim tropis, tidak mengenal musim kawin, bersifat prolif, dan tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit.

Produktivitas hewan ternak khususnya domba, merupakan aspek penting dalam keberhasilan dari usaha peternakan. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas domba meliputi kemampuan reproduksi, manajemen pakan, kesehatan, serta pemeliharaan lingkungan yang sesuai. Domba memiliki potensi untuk melahirkan lebih dari satu kali dalam setahun yang mana itu dapat mendukung peningkatan jumlah populasi ternak dalam waktu singkat. Sejalan dengan penelitian Marisa (2019), yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha ternak domba bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan manajemen dalam usaha penggemukan domba tidak lepas dari karakteristik sosial ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak.

Menurut penelitian Rido & Erni (2023), mengungkapkan bahwa Pengembangan ternak domba harus didukung dengan ketersediaan pakan yang cukup dan berkualitas. Hijauan pakan yang baik dan berkualitas akan meningkatkan produktivitas ternak dan tentunya akan berdampak pada ekonomi peternak. Penggunaan pakan kombinasi seperti rumput dan solid serta pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat juga mempengaruhi kuantitas daging domba

yang dihasilkan. Pemberian pakan kombinasi merupakan langkah yang tepat dalam usaha peternakan khususnya pemeliharaan secara intensif. Sejalan dengan penelitian Suwignyo dkk, (2016) yang menyatakan pemanfaatan pakan komplit merupakan solusi bagi peternak terkait ketersediaan hijauan di musim kemarau karena dapat digunakan dalam jangka panjang.

Provinsi Riau terdiri dari 12 kabupaten yang memiliki potensi di bagian peternakan salah satunya peternakan domba, dengan jumlah populasi domba pada tahun 2021 sebanyak 31.084 ekor, dan pada tahun 2022 sebanyak 35.058 ekor (BPS Indonesia, 2024). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa produksi domba di Provinsi Riau mengalami peningkatan yang cukup besar. Provinsi Riau memiliki potensi besar dalam penyediaan pakan hijauan yang mendukung sektor peternakan. Pada tahun 2023, luas lahan perkebunan mencapai 2,54 juta hektare, dan luas lahan pertanian mencapai 343.045,9 hektare. Selain itu, terdapat lahan tidak terpakai akibat alih fungsi lahan seluas 422.739,4 hektare (BPS Provinsi Riau, 2024). Dengan luasnya lahan pertanian dan perkebunan serta lahan tidak terpakai akibat alih fungsi lahan ini dapat menyediakan sumber daya alam yang melimpah seperti rumput, tanaman kacang-kacangan, dan limbah pertanian. Wilayah pengembangan ternak domba tersebar di 11 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di masing-masing Kabupaten, sektor peternakan di Provinsi Riau dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki populasi ternak domba terbanyak di Provinsi Riau yaitu sebanyak 15.674 ekor pada tahun 2022 (BPS Provinsi Riau, 2024). Peternak di Kabupaten Rokan Hilir telah mulai memanfaatkan pakan kombinasi seperti rumput dan solid serta pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak mereka. Namun, masih terdapat sejumlah besar peternak yang hanya mengandalkan pakan rumput murni sebagai sumber utama nutrisi ternak, baik karena keterbatasan akses maupun pengetahuan tentang manfaat pakan kombinasi ini. Dapat dilihat data pada tabel 1 yang menunjukkan populasi peternak dengan jenis pakan yang digunakan.

Tabel 1. Populasi peternak dengan Jenis pakan yang digunakan di Kabupaten Rokan Hilir 2023

No	Jenis Pakan Ternak	Jumlah Peternak
1	Rumput	9.724
2	Rumput dan Solid	2.505
3	Fermentasi dan Konsentrat	400

Sumber : Data Sekunder Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rokan Hilir

Pakan rumput merupakan jenis pakan yang paling banyak digunakan oleh para peternak yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Data ini menunjukkan bahwa rumput menjadi pilihan utama karena ketersediaannya yang melimpah dan biayanya yang relatif rendah. Namun domba yang hanya diberi pakan rumput membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai target bobot yang ingin dicapai sehingga menambah biaya pemeliharaan, seperti tenaga kerja dan kebutuhan air. Sehingga banyak peternak yang sudah menggunakan pakan kombinasi seperti rumput dan solid serta pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat. Penggunaan pakan kombinasi ini lebih kaya nutrisi sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses penggemukan akan tetapi kedua jenis pakan kombinasi seperti solid dan konsentrat memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut penelitian Adisam Publisher, (2023) menjelaskan bahawa Limbah industri sawit (solid) adalah pakan ternak yang ekonomis dan ramah lingkungan, karena mengandung serat, protein, serta energi, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan pakan lainnya. Pemanfaatan solid kelapa sawit sebagai pakan ternak juga dapat membantu mengurangi limbah industri serta memberikan nilai tambah dalam sektor pertanian. Sedangkan menurut penelitian Neliti, (2017) menjelaskan bahwa Konsentrat mengandung lebih banyak protein, energi, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan ternak, namun harganya cenderung lebih mahal. Penggunaan konsentrat dalam ransum ternak harus disesuaikan dengan kadar protein kasar yang tepat agar dapat meningkatkan performa ternak secara optimal. Penggunaan kedua jenis pakan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ternak agar efisien dan tidak mengganggu pencernaan.

Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari 18 Kecamatan. Berdasarkan data pada tahun 2019-2020 terdapat 15 kecamatan penghasil domba, Kecamatan Bangko Pusako menempati urutan ke 7 penghasil domba terbanyak di Kabupaten Rokan

Hilir dengan populasi domba sebanyak 581 ekor (Badan Pusat Statistik Pertanian, 2020). Dalam sistem budidayanya para peternak domba lokal di Kecamatan Bangko Pusako umumnya memelihara domba dengan menggunakan sistem pemeliharaan intensif. Sistem pemeliharaan intensif dapat membantu domba menjadi lebih produktif karena domba tidak banyak bergerak, sehingga energinya dapat digunakan untuk meningkatkan metabolisme tubuh, khususnya untuk memproduksi daging. Selain itu dapat memudahkan pemberian pakan dan minum, pembersihan kandang, pengawasan dan perawatan hewan yang sakit, sehingga kesehatan ternak yang dipelihara lebih terjamin.

Populasi peternak di Kecamatan Bangko Pusako tersebar di 11 desa. Para peternak di Kecamatan Bangko Pusako menggunakan empat jenis pakan, yaitu rumput murni, kombinasi rumput dan solid, kombinasi fermentasi dan konsentrat, serta konsentrat murni. Peternak di Kecamatan Bangko Pusako lebih banyak memelihara bibit domba jantan dan betina dengan skala usaha menengah, yakni memelihara sedikitnya 30 ekor domba. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak telah menjalankan usaha ternaknya secara lebih intensif dan terarah. Dalam penelitian ini, hanya dua jenis pakan yang dijadikan objek penelitian, yaitu kombinasi rumput dan solid serta kombinasi fermentasi dan konsentrat. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua jenis pakan tersebut merupakan usaha ternak yang menggunakan sistem pemeliharaan intensif dengan manajemen pakan yang lebih modern dan efisien. Sementara itu, pakan rumput murni tidak diikutsertakan karena masih tergolong tradisional dan kurang efisien dalam proses penggemukan, dan pakan konsentrat murni hanya digunakan oleh sedikit peternak sehingga tidak cukup representatif untuk dianalisis secara komparatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh menyatakan bahwa pola penggunaan pakan di Kecamatan Bangko Pusako sama seperti yang ada di Kabupaten Rokan Hilir, dimana sebagian besar peternak masih mengandalkan rumput murni, dengan jumlah mencapai 742 orang peternak. Pakan kombinasi rumput dan solid digunakan oleh 67 orang peternak. Penggunaan pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat digunakan oleh 21 orang peternak. Sementara itu penggunaan pakan konsentrat murni hanya digunakan oleh 3

peternak, disebabkan oleh biaya pakan yang cukup tinggi. Data ini menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Bangko Pusako sudah banyak menggunakan pakan kombinasi rumput dan solid dibandingkan dengan pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak hal ini terjadi karena pakan kombinasi rumput dan solid lebih mudah didapatkan dan harga beli pakan ini jauh lebih murah yaitu Rp450,00 per kg untuk rumput dan Rp100,00 per kg solid. Sedangkan untuk pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat harga beli pakan nya jauh lebih mahal yaitu Rp423,00 per kg untuk fermentasi dan Rp5.000,00 per kg untuk konsentrat. Namun pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat tetap diminati karena daya simpannya yang lebih lama dan kandungan nutrisinya yang lebih stabil dibandingkan pakan kombinasi rumput dan solid. Pada awal proses penggemukan, bibit domba yang berumur 3 bulan dengan bobot 10 kg diberikan pakan kombinasi rumput sebanyak 2 kg per hari dan solid sebanyak 500 gram per hari/ekor. Total biaya untuk penggunaan kombinasi pakan ini adalah Rp950,00 per hari/ekor. Setelah masa pemeliharaan memasuki hari ke 67, jumlah pakan rumput meningkat menjadi 4 kg per hari/ekor, sedangkan pakan solid diberikan sebanyak 1 kg per hari/ekor dengan total biaya sebesar Rp1.900,00 per hari/ekor. Sedangkan untuk pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat diberikan sebanyak 1,2 kg per hari/ekor dan konsentrat sebanyak 500 gram per hari/ekor, total biaya untuk penggunaan pakan kombinasi ini adalah Rp3.008,00 per hari/ekor. Pada masa pemeliharaan dengan pakan kombinasi memasuki hari ke 50, kuantitas pakan fermentasi bertambah menjadi 2 kg per hari/ekor, sedangkan pakan konsentrat tetap diberikan sebanyak 500 gram per hari/ekor dengan total biaya sebesar Rp3.346,00.

Hasil observasi awal dengan wawancara dengan peternak diketahui bahwa pertumbuhan ternak domba dapat berlangsung lebih optimal dengan pemberian pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat dibandingkan dengan pakan kombinasi rumput dan solid. Bibit domba dengan bobot yang sama jika diberi pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat selama 3 bulan proses penggemukan akan mencapai bobot 25 kg sedangkan peternak yang menggunakan pakan kombinasi rumput dan solid hanya mencapai bobot 23 kg. Berdasarkan durasi pemeliharaan yang sama capaian bobot dengan menggunakan pakan kombinasi

fermentasi dan konsentrat lebih cepat dibandingkan pakan kombinasi rumput dan solid. Dari perbedaan biaya pakan yang dikeluarkan dan capaian bobot dari ternak domba yang dihasilkan memengaruhi total biaya produksi dan pendapatan yang diterima oleh para peternak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis komparatif keuntungan usaha peternakan domba antara penggunaan pakan kombinasi rumput dan solid dengan fermentasi dan konsentrat di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan keuntungan usaha peternakan domba antara penggunaan pakan kombinasi rumput dan solid dengan pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan keuntungan pada usaha peternakan domba antara penggunaan pakan kombinasi rumput dan solid dengan pakan kombinasi fermentasi dan konsentrat di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi pemilik usaha, dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan proses produksi.
- 2) Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan rujukan ataupun pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengembangan usaha peternakan domba di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- 3) Bagi peneliti lanjutan, dapat menjadi bahan bacaan serta referensi terkait dengan usaha peternakan domba.